



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ARAB (MUFRODAT) DI
PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR**

*(Implementation of Arabic Vocabulary Learning (Mufrodat) At Darussalam Gontor Boarding
School)*

Ismatul Hidayah Fitriani¹, Annafik Fuad Hilmi²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kota Malang, Indonesia

Jl. Gajayana No.50 kota Malang

Pos-el: 210104110023@studet.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to describe how the implementation of learning Arabic vocabulary with several methods as well as evaluating the learning methods implemented. This type of research is descriptive qualitative with observation and documentation techniques. At the observation stage, the author observed the activities of the management of the language section of the Modern Gontor Islamic Boarding School in implementing the Arabic language program. The object under study is in the form of several methods that are taught to apply learning such as Ilqo mufrodat, Muhadatsah, Insya', and ghina' Araby. In its application several methods have shown significantly increased results. Especially active speaking skills. As for the evaluation, the cooperation between teachers and administrators of the language section is passive, so that the majority still underestimate teaching this language.

Keywords: Vocabulary, Method, Arabic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan beberapa metode serta evaluasi tentang metode pembelajaran yang dilaksanakan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Pada tahap observasi, penulis mengobservasi kegiatan pengurus bagian kebahasaan pondok pesantren modern gontor dalam menerapkan program bahasa Arab. Adapun objek yang diteliti berupa beberapa metode yang diajarkan untuk menerapkan pembelajaran seperti Ilqo mufrodat, Muhadatsah, Insya', dan ghina' Araby. Dalam penerapannya beberapa metode telah menunjukkan hasil meningkat secara signifikan. Terutama keterampilan berbicara yang aktif. Adapun evaluasinya kerjasama antar pengajar dan pengurus bagian bahasa yang masih pasif, sehingga mayoritas masih memandang remeh pengajaran bahasa ini.

Kata Kunci: Kosakata, Metode, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Sejak pra kemerdekaan sampai saat ini, sistem pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Salah satu hasil perubahan pembelajaran di Indonesia adalah adanya tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur tersebut diatur dan dipersiapkan dalam rangka melengkapi sistem pembelajaran Indonesia dan mendukung program wajib belajar nasional (Mufidah & Izha, 2020). Adapun pengajaran bahasa Arab sangat diutamakan karena pada dasarnya pelajaran-pelajaran yang dipelajari serta kitab-kitab klasik menggunakan bahasa Arab.

Pesantren menjadi salah satu lembaga Pendidikan dan pengajaran terbesar yang ada di Indonesia, yang mana peran pesantren dapat menjadi tolak ukur pada pendidikan bahasa Arab dan agama di era dahulu. Adapun perkembangan pesantren begitu pesat sehingga nama pesantren telah diakui dan diresmikan oleh kementerian agama sebagai salah satu pendidikan formal di Indonesia. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab pesantren telah banyak berpartisipasi dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa yang menaungi kecakapan dalam bahasa asing (Nurhamsyah & Ifawati, 2021).

Pesantren Juga pada saat ini telah banyak melakukan berbagai evaluasi dan pembenahan, yang awalnya hanya terdapat pesantren tradisional dengan cara yang tradisional juga. Dalam pembelajaran bahasa Arab semakin berkembang informasi maka muncul istilah pesantren modern. Ada banyak cara dan telah dilakukan untuk memodernisasi kerangka, pendirian dan sistem pendidikan dan pengajaran khususnya dalam bidang bahasa Arab yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum, dalam sudut kelembagaan

yang mana sangat mempengaruhi program pendidikan serta pengajaran bahasa Arab tersebut (Faturrochman, 2017).

Seperti halnya pondok modern Darussalam Gontor yang merupakan pesantren modern murni dapat terwujud atas beberapa integrasi ide-ide pendiri. Adapun integrasi itu sendiri berasal dari hasil buah ilmu di bidang bahasa Arab ketika menimba di beberapa pesantren tradisional pada zamannya. Sehingga dari pada itu semua terwujudnya sebuah lembaga pendidikan yang besistem independen dan memiliki kurikulum tersendiri di bidang pengajaran bahasa Arab yang merupakan pengembangan strategi dan metode beberapa pesantren sebagai asas pelengkap pada proses pelaksanaan pendidikan khususnya dibidang kebahasaan.

Jika dimaknai bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi yang dipraktikkan dan diekspresikan oleh setiap kelompok sosial dengan segala tujuan dan keinginannya. Adapun fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi dengan sesama dan juga bisa diartikan bahwa bahasa adalah alat pemersatu antar kelompok yang mana juga bisa diartikan sebagai ciri serta identitas suatu bangsa (Mufidah & Izha, 2020).

Dalam hal ini urgensi bahasa dikalangan siswa, santri atau bahkan tingkat mahasiswa sendiri sangat diperlukan. Alasan dari kepentingan bahasa ini adalah sebagai sarana komunikasi antar perorangan tersebut. Semua kembali pada individu masing masing tentang pentingnya mempelajari bahasa asing sebagai modal untuk masa depan.

Meninjau lebih dalam yaitu bahasa Arab merupakan bahasa yang telah tergariskan langsung oleh Allah SWT sebagai bahasa pilihan pemersatu umat muslim di seluruh penjuru dunia. Adapun bagi masyarakat Indonesia sendiri bahasa Arab adalah bahasa asing atau bahasa pendatang. Namun selain itu bahasa Arab adalah bahasa

bahasa yang menjadi simbol bagi agama Islam itu sendiri. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa sumber pedoman penting seperti Al-Qur'an, Hadist, serta fatwa-fatwa Ulama dalam kitab-kitab klasik. Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari (Utami dkk, 2019).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki ikatan kuat dengan agama Islam. Selain itu, bahasa Arab juga sudah menjadi bahasa pengantar internasional, sehingga tidak sedikit negara yang mempelajari bahasa Arab. Adapun untuk umat muslim, para ulama mampu menggerakkan segala kemampuannya dalam menyikap tabir rahasia Al-Qur'an. Karena kembali lagi teks Al-Qur'an dalam artian yang menggunakan bahasa Arab merupakan asas pondasi serta sumber utama keilmuan bagi seluruh umat Islam (Kusuma, 2018).

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memulai dalam belajar bahasa Arab jika mencari contoh dari Al-Qur'an, hadist, maupun kitab-kitab klasik berbahasa Arab lainnya. Salah satu cara yang sering dipakai adalah mengkaji dari beberapa media tersebut kepada guru yang mana benar dan tepat menerapkan sesuai dengan kaidah yang ada. Dari hasil pengkajian akan diperoleh bahwa belajar bahasa khususnya bahasa Arab memiliki banyak cara serta metode.

Dasar utama dalam belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk memahami kosakata bahasa Arab. Sebab penguasaan kosakata bahasa Arab hal yang tidak bisa dipisahkan dengan penguasaan ketrampilan berbahasa (Mendengarkan, Berbicara, Membaca, Menulis). Tanpa beberapa ketrampilan dan kecakapan dalam berbahasa maka akan sulit bagi pelajar untuk menguasai kosakata yang baik pula. Sebaiknya penguasaan yang baik akan membantu pelajar untuk menguasai empat ketrampilan bahasa

tersebut. Dengan kata lain, penguasaan bahasa Arab memerlukan kosa kata yang baik (Khoirunnisa dkk, 2020).

Saat ini di Indonesia, materi pembelajaran kosa kata bahasa Arab telah meraih posisi yang sejajar dengan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Merujuk kembali ke bahasa Arab yang memiliki peranan cukup penting dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang mana mengharuskan setiap lembaga untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Arab, baik di institusi negeri maupun swasta.

Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak evaluasi dalam mempelajari bahasa Arab khususnya pada bagian kosakata. Dalam hal ini banyak usaha serta upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Arab. Kemendikbud dan kemenag menjadikan bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang wajib di pelajari oleh siswa mau santri di tingkat MI, MTS, dan MA bahkan hingga ke ranah perguruan tinggi. Banyak evaluasi yang didapatkan meskipun sudah bertahun-tahun dalam penerapan bahasa Arab masih saja tidak menjamin akan kemampuan secara standar (Turohmah dkk, 2020).

Peran pengajar dan guru sangat dibutuhkan pasalnya mereka yang memegang garda utama poros pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab. Secara tidak langsung siswa akan melihat dan mengamati bagaimana pengajar bahasa mengajarkan bahasa tersebut. Sehingga siswa akan mempunyai gambaran bahwa seperti ini lah yang harus dicontoh untuk dapat bisa menguasai bahasa Arab nantinya. Potensi dan kemampuan seorang pengajar adalah suatu hal yang sangat penting oleh sebab itu diharapkan kepada pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan lebih terhadap bahasa Arab.

Berdasarkan pemaparan tersebut diperlukan strategi serta metode yang tepat pada pembelajaran kosakata dalam meningkatkan segala macam kemampuan dalam penguasaan kosa kata bahasa Arab di pondok modern darussalam gontor. Dari strategi dalam pengembangan seperti kegiatan *Ilqo mufrodad* dan *muhadatsah* setiap minggu diharapkan bisa menjadi sebuah strategi dan metode yang tepat dalam penerapannya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini adanya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab.

LANDASAN TEORI

Mufrodad (kosa kata) ialah hal mendasar yang menjadi tangga awal untuk mempelajari keterampilan berbahasa. Pembelajaran kosa kata bahasa Arab sangat didukung oleh lingkungan sekitar, sebab untuk mengingat suatu kata perlu adanya pengulangan dan pembiasaan. Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran dalam menghafal mufrodad dapat menunjang pemahaman santri untuk percaya diri saat melafalkan dan mempraktekkan mufrodad dalam keseharian. Adapun dalam prakteknya pengajar bahasa pondok pesantren Darussalam Gontor memiliki strategi yang relevan dengan meningkatkan kekuatan mental santri, strategi pengajaran yang digunakan oleh pengajar dari salah satu asrama Darussalam Gontor ialah teori kognitivisme. Penulis juga menjabarkan bagaimana kita-kilat yang harus pengajar miliki untuk dapat mengimplementasikan ilmu bahasa Arab dengan efektif. Berdasarkan acuan yang digunakan, metode pengajaran *ilqo mufrodad dan muhadatsah* merupakan cara yang tepat untuk memberi pemahaman mendalam atas *mufrodad* (kosa kata) yang di ajarkan. Hal ini dibuktikan dengan kecakapan santri Darussalam Gontor saat mempraktekkan keterampilan bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara deskriptif kualitatif. Yang mengambil objek salah satu asrama di pondok modern darussalam gontor. Jenis penelitian mendeskripsikan secara umum beberapa metode pembelajaran serta penerapan kosa kata di pondok modern darussalam gontor serta menganalisis berbagai data yang ada, menggali setiap fenomena individu pada penerapan metode belajar kosa kata dengan menggunakan pengamatan kegiatan. Pengambilan data melalui observasi serta dilengkapi dengan pengalaman penulis.

PEMBAHASAN

Strategi dan metode pengajaran kosa kata Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar seluruhnya diarahkan pada upaya pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu, karena tujuan merupakan roh dalam implementasi serta pengembangan suatu strategi (Qonita, 2016).

Kosa kata dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan Mufrodad. Menurut Ali Al-Khuli mufrodad adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri, kata yang berupa kata dasar dan terkadang berupa kata berimbuhan. Selain itu, setiap kata memiliki bentuk dan makna, serta fungsinya masing-masing (Astuti, 2016).

Pada kosakata merupakan hal dasar yang tidak bisa terpisahkan dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab. Kosa kata ini menjadi poros utama dalam

pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran kosakata hal yang paling untuk diperhatikan adalah kejelasan dan ketepatan dalam penulisan serta pengucapan kosakata. Karena jika salah dalam menulis maupun mengucapkan kosa kata maka akan menimbulkan kesalahan yang besar akibatnya akan mengubah makna dari kosakata tersebut serta menimbulkan kesalahpahaman dalam berbicara maupun menulis nantinya.

Kosa kata merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan suatu komponen yang menjadi tuntunan serta syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya pembelajaran dengan beberapa metode. Diharapkan santri dapat menguasai kosa kata yang cukup sehingga dapat mengikuti segala proses pembelajaran bahasa Arab dengan mudah (Qodariyah, 2016). Kosa kata merupakan hal yang sangat penting dan merupakan unsur dasar dalam bahasa termasuk bahasa Arab, yang mana berperan aktif dan wajib pada kaidah tata bahasa seperti ilmu nahwu (*sintaksis*), ilmu shorof (*Morfologi*), dan ilmu ashwat (*Fonetik*). Maka dari itu mempelajari serta memperdalam merupakan syarat dan tuntutan pokok dalam menguasai bahasa Arab tersebut (Fajriah, 2015).

Urgensi kosakata untuk santri pondok modern darussalam gontor adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan. Pasalnya dalam setiap pembelajaran yang terdapat di kelas maupun di luar kelas menggunakan hampir 100% menggunakan bahasa resmi bahasa Arab maupun inggris. Pada penerapan kosakata didalam keseharian adalah bukti implementasi dari pembelajaran kosakata.

Syaiful mustofa dalam karangannya bahwa kosa kata (*mufrodat*) diartikan sebagai pengelompokan kata atau khazanah kata yang diketahui dan di kuasai oleh seseorang yang mana keberadaan dari kosakata tersebut

merupakan bagian inti dari bahasa. Lubis, 2020). Hal demikian dapat berfungsi untuk mengetahui penguasaan kosakata bahasa Arab dengan tingkatan umum akan kemampuan masing-masing yang sejalan dengan pendidikan, adapun tata cara yang efektif untuk mempelajari kosa kata baru sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kosakata baru kepada santri, siswa atau mahasiswa, baik melalui bacaan maupun *fahm-al-masmu'*
- 2) Membiasakan santri untuk dapat mengucapkan kosakata dengan baik dan benar dengan menggunakan metode pelatihan.
- 3) Memahami makna dari kosakata baik secara intonasi maupun secara leksikal
- 4) memfungsikan kosakata itu dalam *muhadatsah* (berbicara) maupun *Insya'* (mengarang) sesuai dengan konteknya yang benar.

Pondok modern darussalam gontor memiliki strategi dan metode yang pakem serta baku pada pelaksanaannya. Setiap hari santri dituntut dan diwajibkan berperan aktif serta mengikuti kegiatan kebahasaan yang mana pada kegiatan tersebut santri akan mendapatkan asupan kosakata baru. Jika diimplemetasikan dengan pendapat diatas hampir sama dan sesuai dari sebagian pemahaman dari kosakata. Adapun kegiatan untuk memperluas dalam penguasaan kosa kata dari beberapa data yang dihimpun :

- 1) *Ilqo mufrodat* atau dapat di maknai yaitu pembelajaran dengan memberikan kosakata. Pada kegiatan ini seluruh santri baik dari berbagai tingkatan kelas dituntut untuk berperan aktif yang mana pada pelaksanaannya santri akan diberikan 3 kosakata baru untuk dikenalkan lalu pada metode ini santri tidak akan langsung di secara instan diberi makna akan tetapi pengurus bagian bahasa akan memberikan

potongan contoh kalimat dari metode ini santri akan tergambar di benaknya tentang identifikasi kosakata baru. Jadi dalam metode ini santri akan tergambar dari apa yang disampaikan sehingga pada akhirnya santri akan mengingat dengan ingatan yang kuat.

Pada metode ini dikuatkan dengan pendapat Ahli yang mana dalam langkah memperoleh makna dari kosakata tersebut ada beberapa tahapan :

a. Mendengarkan kata, pada mendengarkan kata santri dituntut benar untuk mendengarkan dengan cermat kosakata baru yang disampaikan bagian bahasa pada *ilqo mufrodat*. Pengurus dituntut untuk benar, jelas dan baik sehingga santri tidak salah dalam mendengarkan kosakata yang terucap dari pengurus bagian bahasa tersebut.

b. Mengucapkan kata, langkah selanjutnya yaitu mengucapkan kata setelah santri mendengarkan kosakata baru yang diucapkan oleh pengurus, maka selanjutnya santri diberi kesempatan untuk mengucapkan kosakata baru yang didengar sebelumnya. Dengan mendengarkan dengan cermat lalu mengucapkannya menjadikan santri mampu mengingat perlahan serta dalam waktu yang kurun lama.

c. Mendapatkan makna kata, pada fase ini pengurus sangat tidak dianjurkan untuk memberikan makna dari kosakata baru dengan terjemahan secara langsung. Karena jika memberikan makna secara langsung santri tersebut akan lebih cepat untuk lupa serta kurang adanya komunikasi langsung dalam bahasa yang diajarkan. Ada banyak cara yang di gunakan untuk menanggulangi hal tersebut seperti memakai gambar dari kosakata yang diberikan, mencotohkan dengan konteks kalimat, memperagakan dengan gerakan yang menggambarkan kosakata tersebut.

d. Membaca kata, pada Langkah ini santri diberikan waktu untuk membaca kata apa yang telah di dengar, diucap dan dipahami maknanya dengan serentak dan suara yang lantang.

e. Menulis kata serta kalimat, Adapun pada Langkah ini adalah tahapan terakhir yang mana santri diminta untuk menuliskan apa yang telah diucapkan secara tidak langsung kosakata itu masih segar diingatan individu masing-masing (Astuti, 2016).

Dari beberapa langkah langkah dalam mempelajari kosakata dengan metode *ilqo mufrodat* santri akan benar-benar akan terlatih dalam beberapa ketrampilan dalam berbahasa. Sehingga santri tidak hanya memperhatikan pengajar lalu mencatat nya dengan Cuma-Cuma namun ada beberapa langkah yang mana pada setiap langkah tersebut santri secara tidak langsung telah mempelajari ketrampilan berbahasa dalam bahasa Arab.

2) *Muhadatsah* metode ini merupakan metode mempraktikan kosakata dengan cara percakapan antar santri namun pada kegiatan ini telah ditetapkan kurikulum, progam serta acuan untuk memudahkan santri dalam bercakap serta berinteraksi dengan metode *kalam*. Adapun kelebihan dari metode ini adalah santri akan terbiasa dalam berbicara dalam bahasa Arab yang mengkomposisikan dengan kosakata baru yang didapat.

Dalam hal ini *muhadatsah* merupakan salah satu sarana dalam belajar bahasa Arab yang aktif, *muhadatsah* akan membantu tercapainya tujuan belajar bahasa Arab yaitu sebagai alat komunikasi. Adapun perbedaannya dengan yang lain adalah pasif dalam artian cenderung lebih ke membaca teks bahasa Arab dan mendengarkan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab.

Masing-masing memiliki tujuan metode aktif maupun pasif jika aktif sebagai sarana komunikasi dan pasif untuk memahami kitab klasik karangan ulama terdahulu (Kaharuddin, 2018).

Pada pelaksanaan *muhadatsah* santri di pondok modern darussalam gontor akan dibagikan sebuah judul terlebih dahulu sesuai dengan tingkatan kelasnya. Adapun buku yang digunakan adalah buku terbitan pondok sendiri yang mana kurikulumnya telah ditetapkan dan di pakemkan sejak awal pencetakan buku. Agenda ini berlangsung kurang lebih sekitar 2 jam di tempat-tempat yang sudah di sediakan. Kegiatan pembelajaran berada diluar ruangan atau diluar tempat biasa dari pembelajaran bahasa seperti biasanya.

Setelah 2 jam berlangsung maka sampailah pada sesi berbicara dengan pasangan masing-masing. Adapun untuk tema yang dibahas adalah judul dari buku yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan metode ini santri akan berlatih untuk menalar dari beberapa kosakata baru yang didapat sehingga lambat laun akan terlatih dan di akan membiasakan dalam menggunakan kosa kata baru tersebut.

3) *Insya'* adapun metode ini adalah metode mengarang dalam bahasa Arab yang mana pada metode ini kualitas serta penguasaan menulis santri sangatlah diperlukan pasalnya selain harus terampil dalam menentukan kosakata yang tepat santri juga harus menepatkan posisi kosakata tersebut sehingga sesuai dan tepat menurut ilmu gramatikal Arab.

Dalam pengajaran *insya* banyak hal yang harus diperhatikan yaitu kesesuaian antara kosakata yang dipilih. Pada diksi suatu kalimat juga harus diperhatikan sebagaimana yang diketahui bahwasanya indah tidak suatu karangan dilihat dari pemilihan kata.

Disamping itu semua hal yang mendasar yang harus dikuasai terlebih dahulu adalah kemampuan dalam memahami kaidah gramatikal dalam bahasa Arab. Hal ini sangat di butuhkan dalam setiap pengerjaan karangan karena tanpa menggunakan kaidah yang baik dan benar seolah tulisan yang awalnya memiliki konteks dan makna yang indah akan kurang sempurna disebabkan kaidah yang belum tepat.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran *insya* adalah pengecekan setiap kata dan kaidah oleh pengajar *insya*. Penguasaan dalam gramatikal Arab serta perbendaharaan kosakata sangatlah diutamakan. Perlu diketahui *Insya* adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kosakata dan kaidah gramatikal Arab sebab menjadi kualitas karangan tersebut.

4) *Ghina' 'Araby* pada metode ini santri diharapkan bisa memanfaatkan sumber hiburan sebagai fasilitas yang di berikan pondok. Adapun metode ini adalah metode tambahan namun bisa dikatakan sebagai penyempurna metode-metode sebelumnya pasalnya ini menyangkut penguasaan serta pemahaman santri ketika mendengar kan lagu-lagu khususnya lagu Arab ini. Maka secara tidak langsung santri akan menirukan lagu Arab tersebut dengan begitu santri akan tergambar makna dan bentuk kosakata apa yang di ucapkannya setelah bernyanyi tersebut.

Dalam *ghina Araby* yang dibutuhkan adalah kejelian dalam mendengarkan suatu lagu yang didengarkan penyanyi Arab. Pasalnya tidak semua lagu bertempo lambat banyak variasi lagu yang bertempo cepat sehingga menjadikan kurang jelas didengar. Sehingga hal ini dapat menyulitkan dalam mengenali serta mengupas kosakata satu persatu dari lagu tersebut. Peran pengajar atau pengurus sangat diharapkan karena dalam pemilihan lagu yang tepat secara bertahap

dalam proses pembelajaran santri sehingga santri dengan mudah belajar dari lagu yang bertempo lambat. Dari tempo lambat yang dipelajari lambat laun santri akan mudah dalam mengenali kosakata di dalam lagu tersebut sehingga ketika santri mendengarkan versi lagu yang lain dalam tempo cepat santri akan mudah karena sudah terbiasa mengidentifikasi kosakata dengan mudah.

Evaluasi Serta Kendala Pengajaran Kosa Kata Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor

Evaluasi diambil dari pengalaman penulis ketika menjadi bagian penggerak bahasa banyak hal yang di temukan selama kegiatan pembelajaran bahasa berlangsung. Adapun kurang lebih dari pembelajaran bahasa bukan mutlak dari proses sistem maupun metode akan tetapi kembali ke pengajar maupun pengurus penggerak bahasa sendiri. Dari sekian evaluasi yang ada nantinya akan disampaikan kepada generasi penerus selanjutnya agar dapat menjalankan semua aktivitas kebahasaan di pondok modern dengan sempurna tanpa ada evaluasi yang sama. Namun sejatinya semua kegiatan dan perjalanan pembelajaran selalu ada evaluasi yang ada entah dari sisi pengajar maupun pengurus atau sistem pembelajaran yang kurang atau bahkan cara mengajar dan menyampaikan itu semua. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab ada beberapa hal yang perlu diperhatikan banyaknya kata dan istilah bahasa Arab yang diserap kedalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah jadi terdapat sedikit problematika seperti arti dari serapan kata tersebut akan berubah, pengucapan bunyi dalam bahasa Arab tidak sama dengan bunyi bahasa Arab. Hal ini masih banyak dijumpai di kalangan pengurus dan menjadi salah satu evaluasi.

Sebagaimana yang diketahui bahwa letak strategis pondok modern darussalam gontor begitu luas yang memiliki kurang lebih ribuan santri yang menjadi evaluasi *pertama* yaitu kurangnya kerjasama yang kompeten antara pengajar pengurus asrama dan pengurus bagian penggerak bahasa pusat dalam hal ini sangat disayangkan karena hal ini sangat berdampak pada proses pembelajaran bahasa yang akan disampaikan kepada santri. Contoh adalah ketika pengurus asrama yang berugas untuk piket malam di asrama selain menjaga absen dan kelengkapan anggota disamping itu harus mempersiapkan pembelajaran bahasa di esok harinya adapun kebanyakan evaluasi yang di dapat adalah ketika pengurus asrama datang ke kantor pusat bagian penggerak bahasa untuk menuliskan kosakata disini terjadi banyak kesalahan pada penulisan kosakata entah dari segi *harokat* ataupun kejelasan tulisan yang mana hal ini akan menimbulkan kesalahan makna dan akan menjadi kesesatan dalam pengajaran bahasa nanti. Yang *kedua* masih banyak ditemukan pengurus asrama yang tidak menyampaikan atau tidak mengajarkan kosa kata dengan baik dan benar dalam artian tidak memperhatikan secara cermat dan tepat bagaimana metode dalam pengajaran bahasa hal ini membuat santri kesulitan dalam memahami konsep serta konteks langkah pengajaran kosakata dan membuat santri kesulitan dalam menghafal. Lalu yang *ketiga* kurangnya perhatian pengurus kepada santri ketika berlangsungnya pembelajaran kosakata. Adapun kewajiban yang harus dilakukan pengurus ketika pembelajaran kosakata adalah berkeliling diantara santri untuk mengecek tulisan, perkataan, dan pendengaran santri dalam memahami kosa kata yang diberikan.

Adapun evaluasi lain datang dari kalangan santri ada banyak alasan yang diutarakan santri pada hal ini yang *pertama* santri masih tidak tahu dan kurang memahami pentingnya

pembelajaran bahasa ini sehingga dari pada itu santri sangat mudah sekali untuk meremehkan segala jenis kegiatan pembelajaran bahasa ini. Yang *kedua* masih banyak di temukan santri bermalasan dan kabur ketika pembelajaran bahasa ini hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena pembelajaran bahasa ini sangat berguna dalam menunjang seluruh kegiatan santri entah pada pelajaran waktu pagi hari maupun ketika pelajaran tambahan nantinya. Tidak hanya pembelajaran tambahan namun kegiatan keseharian santri akan mutlak menggunakan bahasa Arab. Adapun jika terdapat pelanggaran atau sengaja untuk tidak berbicara bahasa resmi maka ada konsekuensi yang harus di terima santri tersebut.

Evaluasi selanjutnya yang penulis himpun berdasarkan pengalaman penulis sebagai alumni bagian penggerak bahasa serta pondok modern darussalam gontor adalah di bagian fasilitas. Pada hal ini kebanyakan dari pengurus asrama kurang memanfaatkan fasilitas secara maksimal. Adapun fasilitas yang disediakan pengurus berupa papan tulis kecil berjumlah 2 buah yang digunakan ketika pembelajaran kosakata fungsi dari papan tulis ini adalah agar memudahkan kepada santri untuk melihat, membaca, dan mencermati tulisan yang baik dan benar dari kosakata baru yang disampaikan pengurus. Tidak jarang ditemukan bahwa papan tulis ditinggalkan begitu saja di sudut-sudut asrama

KESIMPULAN

Metode pembelajaran bahasa Arab adalah sebuah cara yang dipraktikan dan di ajarkan kepada santri atau siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Adapun dari pembelajaran ini menggunakan bagian yang paling dasar atau kosakata bahasa Arab. Karena sejatinya bahwa belajar kosakata *mufrodah* adalah tuntutan dasar yang harus dikuasai dan di perdalami sebagai syarat

mutlak yang harus dimiliki seorang yang belajar bahasa Arab.

Kewajiban dalam pengajaran kosakata bahasa Arab bukan hanya sekedar mengajarkan sesuai dengan langkah langkah yaitu hanya mengucapkan, menyampaikan makna atau hanya mendeskripsikan saja. Perlu di garis bawahi bahwa standar kemampuan *kafaah* dalam memahami dan mendalami bahasa Arab khususnya *mufrodah* adalah bagaimana santri memahami konteks tersebut secara keseluruhan yaitu dalam artian mereka mampu menggunakan kata sesuai dengan kebutuhan baik situasi maupun kondisi.

Dari beberapa metode yang telah dihimpun diharapkan santri bisa untuk menyalurkan serta menerapkan seluruh keahlian *maharah* dalam konteks masing-masing adapun untuk rincian dari beberapa metode yang sudah dipaparkan adalah sebagai berikut :

Ilqo mufrodah, pada proses pengajaran ini diharapkan santri dapat menyerap seluruh kosakata baru yang diberikan oleh pengajar maupun pengurus. Dalam pembelajaran ini santri akan dilatih untuk bisa beberapa *maharah* sekaligus. Keahlian mendengarkan *sima'ah* yaitu dimana santri akan mendengarkan secara jelas dan cermat kosakata baru yang diucapkan oleh pengajar. Selanjutnya keahlian membaca *qiro'ah*, secara tidak langsung santri akan membaca dari keseluruhan kosakata baru yang di dapat pada hal ini santri akan mulai mengenali serta mengidentifikasi kosakata baru tersebut sehingga secara tidak langsung santri telah mulai belajar keahlian tersebut. Lalu keahlian menulis *kitabah*, santri akan menuliskan kembali kosakata baru yang telah dibaca maupun di dengarkan dari pengurus pada hal ini santri akan mulai belajar menulis bahasa Arab secara perlahan.

Muhadatsah, santri diminta dan tuntutan untuk bisa berkomunikasi dengan bahasa Arab

khususnya bahasa Arab yang memasukkan komposisi mufrodat baru yang telah diajarkan sebelumnya pada fase ini sangat menentukan sekali apakah santri dapat mengolah *mufrodat* yang notabene baru teridentifikasi dengan perlahan mempraktikannya karena metode ini berguna untuk santri dalam berkomunikasi nantinya. Dan secara perlahan santri akan menguasai keahlian berbicara *kalam* semakin aktif santri dalam berbicara semakin terasah juga kemampuan berbicara (Kharuddin, 2018).

3. *Insyah* dalam metode ini santri akan memulai untuk mengungkapkan semua *mufrodat* yang telah di dapat secara perlahan sesuai dengan arahan serta kaidah yang telah dipelajari sebelumnya dan akan menguatkan santri pada keahlian menulis *kitabah*. Dengan dibarengi belajar mandiri secara aktif serta bimbingan dari pengajar maupun pengeurus maka secara tidak langsung akan menjadikan kualitas tulisan meningkat.
4. *Ghina' Araby*, santri akan perlahan mempelajari kemahiran dalam pendengaran untuk bahasa Arab *sima'ah* secara tidak langsung santri akan terbiasa dalam mendengarkan kosakata bahasa Arab serta cara melafalkan dengan baik dan benar sesuai orang Arab asli. Ketika telah bisa menyesuaikan dengan pembicara asli Arab maka akan mudah nantinya dalam berbicara dengan orang asing Arab khususnya. Pada pelaksanaannya di pondok modern darussalam gontor setiap hari selalu di putarkan lagu-lagu Arab sebagai salah satu sarana dan prasarana untuk pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran kosakata harus lebih dari sekedar meliputi jumlah saja atau dalam artian dalam satu metode saja. Untuk mengajarkan kosakata diperlukan beberapa metode yang benar-benar mengasah 4 kemampuan santri dalam bahasa. Pondok modern darussalam gontor telah menerapkan beberapa metode untuk memudahkan bagi santri dalam memahami dan menguasai

kemampuan tersebut. Semua kembali kepada individu masing-masing apakah mau dalam berubah atau hanya tetap dan mengikuti jalur saja karena sejatinya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa diperlukan banyak kreativitas dan inovasi dari masing-masing untuk lebih mengembangkan diri dalam penguasaan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqsha lubis, maimun.2020.Inovasi Sistem Pendidikan dan Strategi Pengajaran Bahasa Arab di Era Milenial.4.0.Malaysia:Asean Comparative Education.
- Astuti, Widi.2016.Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam.
- Budi kusuma, Alam.2018.Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.Ihtimam:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Fajriah, Z.2015.Peningkatan Penguasaan kosakata bahasa Arab (mufrodat) melalui penggunaan media Kartu Bergambar. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Fathurrochman, Irwan.2017.Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup.Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, no. 1.
- Hasna Qonita, Khansa.2016.Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.
- Kaharuddin.2018.Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah. Jurnal Studi Pendidikan Vol XVI | No.1.
- Mufidah, Nuril Dan Rohima,IntanIzha.2020.Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab.

- Nisa, Ika Khoirun dkk.2020.Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo. Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 12, No. 2.
- Nurhamsah, Syuhadak dan Ila Ifawati, Nur.2021.Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat.Makassar:Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Qodariyah, L.2016. Pembelajaran Mufrodat Melalui Metode Bernyanyi di MTs MA'ARIF NU 02 Cilongkok Kab. Banyumas. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Turohmah, Fauzia dkk.2020.Media pembelajaran Word Wall dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab. Vol. 14, No. 1.
- Utami, Rizka Ridho dkk.2019.Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat).
- Waani, fonny J Dan N Kandowanko. 2019.Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.